

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri makanan dan minuman global sekarang bernilai lebih dari US\$ 8 triliun, mewakili lebih dari 10% PDB dunia. Menurut Forbes Global 2000, perusahaan makanan asal Swiss Nestle terus memegang posisi teratas sebagai perusahaan makanan terbesar di dunia pada tahun 2017, diikuti oleh produsen minuman yang berasal dari Amerika yaitu PepsiCo dan Coca-Cola yang berada diposisi ketiga untuk daftar perusahaan makanan dan minuman terbesar didunia.

Perkembangan perekonomian dunia bisa dilihat dari berbagai cara salah satunya dengan melihat perkembangan industri-industri yang ada contohnya industri makanan dan minuman. Kita semua tentunya mengetahui bahwa perusahaan-perusahaan tersebut adalah perusahaan yang paling berpengaruh terhadap perekonomian dunia tidak hanya perusahaan itu saja yang berpengaruh sebenarnya masih banyak perusahaan yang terbaik seperti Unilever, Danone, Kraft dan lainnya dan tanpa disadari makanan dan minuman yang biasa kita konsumsi pun berasal dari perusahaan tersebut. Dengan melihat perusahaan-perusahaan tersebut dapat diketahui bahwa penjualan yang dilakukan oleh perusahaan juga cenderung meningkat setiap tahunnya maka profit atau laba yang dihasilkan juga pasti meningkat , seperti Nestle yang dilansir dari Forbes Global 2000 laba Nestle pada tahun 2018 mencapai USD 10,3 miliar atau meroket 42% dari tahun lalu. Laba Coca-Cola tahun 2017 melonjak 38% atau sekitar 19,6

triliun. Dengan profit atau laba yang dihasilkan perusahaan tersebut menarik investor untuk dapat menanamkan dananya kepada perusahaan tersebut dengan begitu ini akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan tidak hanya melihat dari segi profit atau laba yang dihasilkan perusahaan saja namun ada kebijakan dividen juga yang dibagikan perusahaan kepada para investor atau pemegang saham, Nestle pada Rapat Umum Tahunan pada tanggal 23 April 2020 mengusulkan bahwa akan ada peningkatan saham sebesar CHF 2,70 per saham. Pada tahun-tahun sebelumnya pun Nestle telah membagikan dividennya ini menjadi salah satu poin juga untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tidak hanya perusahaan terkenal dunia saja di Indonesia sendiri terdapat sejumlah perusahaan makanan dan minuman. Seperti dilansir Kementerian Perindustrian Republik Indonesia industri makanan dan minuman masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional pada tahun depan. Berikut tabel sumbangan industri makanan dan minuman kepada PDB industri non migas dan pertumbuhan industrinya pada tahun 2016-2019.

Tabel 1.1

Sumbangan Industri dan Pertumbuhan Industri di Indonesia

Tahun	Sumbangan Industri	Pertumbuhan Industri
Triwulan III 2016	33,6%	9,82%
Triwulan III 2017	34,95%	4,71%

Triwulan II 2018	35,87%	8,67%
Triwulan II 2019	19,52%	5,05%

Guna menjaga pertumbuhan sektor ini semakin tinggi, menurut Menperin pihaknya akan terus mendorong pelaku industri makanan dan minuman nasional memanfaatkan potensi pasar dalam negeri karena Indonesia dengan penduduk lebih dari 2,5 juta orang menjadi pangsa pasar yang sangat menjanjikan. Selain itu Menperin juga mengajak industri makanan dan minuman untuk terus melakukan upaya-upaya strategis untuk semakin memacu daya saingnya agar dapat berkompetisi di tingkat global.

Agar dapat berkompetisi di tingkat global langkah yang harus dilakukan yaitu peningkatan mutu dan produktifitas serta efisiensi diseluruh rantai nilai produksi. Menperin juga menambahkan bahwa pihaknya akan memfokuskan pengembangan industri makanan dan minuman melalui penerapan standar keamanan dan menciptakan inovasi produk terutama di era ekonomi digital saat ini. Berbicara tentang perusahaan makanan dan minuman yang ada di Indonesia pasti banyak sekali mulai dari perusahaan berskala besar, mikro, kecil dan menengah. perusahaan ini tentunya ingin membangun usaha dengan memiliki dana ataupun modal yang cukup dan perusahaan akan mencari investor yang mau menanamkan dananya kepada perusahaan dengan tujuan investor ini akan

mendapatkan hasil atau pendapatan atau tingkat pengembalian investasi baik berupa dividen atau selisih harga jual saham terhadap harga beli.

Peningkatan pertumbuhan investor memunculkan persaingan yang ketat untuk memperoleh dana dari investor di setiap perusahaan. Persaingan ini menuntut seorang manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan ini berkaitan dengan harga saham, jika perusahaan memiliki harga saham yang tinggi maka nilai perusahaannya juga akan tinggi. Untuk melihat nilai perusahaan suatu perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan terkait karena laporan keuangan sangat penting bagi pemilik perusahaan dan bagi investor. Seorang investor dapat melihat bagaimanakah kondisi perusahaan dan apakah perusahaan tersebut berhasil menjalankan kebijakan yang telah direncanakan dan ditargetkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Dalam laporan keuangan investor bisa melihat apakah faktor-faktor tersebut berpengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan. Selain itu ada faktor lain seperti kebijakan dividen dimana kebijakan dividen ini selalu dinantikan oleh para investor maupun pemegang saham. Kebijakan dividen ini juga dinilai bahwa kinerja perusahaan tersebut baik sehingga dapat membagikan dividen. Perusahaan yang mampu membagikan dividen akan menarik para investor untuk menanamkan sejumlah dananya pada perusahaan tersebut. Fenomena terkait dengan kebijakan dividen yaitu dilansir dari kontan.co.id PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang akan membagikan dividen tunai Rp 171 per saham dan total dividen yang dibayarkan

adalah Rp 1,50 triliun. Pembayaran dividen ini merupakan bagian dari total dividen tahun 2018 yang mencapai Rp 2,07 triliun atau 49,64% dari total laba bersih Indofood tahun lalu. INDF telah membagikan Rp 570,73 miliar atau Rp 65 per saham sebagai dividen interim tunai pada 29 November 2018 dan pembagian dividen ini telah mendapatkan persetujuan pada Rapat Umum Tahunan 29 Mei 2019.

Penelitian ini mengambil data dari saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019 khususnya pada perusahaan sub sektor *food and beverage*. Mengapa mengambil objek penelitian ini karena sektor industri makanan dan minuman yang ada di Indonesia adalah salah satu sektor yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia khususnya dan industri makanan dan minuman ini menyerap banyak tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan. Selain itu adanya *research gap* pada penelitian sebelumnya yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu pada penelitian Fauzi dan Nurmatias (2019) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan pada penelitian Atmikasari, dkk (2020) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian Rahmasari, dkk (2019) menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan pada penelitian Ukhriyawati dan Putri (2016) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Fauzi dan Nurmatias (2019) menyatakan leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan pada penelitian Rahmasari, dkk (2019) menyatakan leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian Rahmasari, dkk (2019) menyatakan

likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan pada penelitian Rasyid (2020) likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan penelitian Adenugba, dkk (2016) menyatakan leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan pada penelitian Ukhriyawati dan Putri (2016) menyatakan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.2 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan *food and beverage* periode 2016 sampai dengan 2019 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan kebijakan dividen sebagai variabel *intervening*.
3. Penelitian ini mengambil data dari saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019 khususnya pada perusahaan sub sektor *food and beverage*.
4. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2020-Juni 2021

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?

2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen ?
5. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen ?
6. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen ?
7. Apakah Kebijakan Dividen mempengaruhi Nilai Perusahaan ?
8. Apakah Profitabilitas mempengaruhi Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen sebagai variabel *intervening* ?
9. Apakah Likuiditas mempengaruhi Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen sebagai variabel *intervening* ?
10. Apakah *Leverage* mempengaruhi Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen sebagai variabel *intervening* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan
3. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan
4. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen
5. Untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen
6. Untuk menguji *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen
7. Untuk menguji pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan
8. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas melalui Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

9. Untuk menguji pengaruh Likuiditas melalui Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan
10. Untuk menguji pengaruh *Leverage* melalui Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi pihak akademis dan memberikan wawasan di bidang manajemen khususnya mengenai profitabilitas, likuiditas, leverage, nilai perusahaan dan kebijakan dividen dan diharapkan penelitian ini mampu memverifikasi dan mengembangkan teori-teori yang digunakan dalam penelitian.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak. Pertama, bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu faktor profitabilitas, likuiditas dan leverage serta kebijakan dividen sebagai variabel *intervening*. Kedua, bagi pihak investor dan masyarakat penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi untuk pertimbangan dalam memilih investasi.